

**Gambaran Pengetahuan Karies Gigi Pada Siswa Kelas IV, V, Dan VI Setelah Penyuluhan Menggunakan Media *Clap For Teeth Card* (Studi di UPT SDN 227 Gresik, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik Tahun 2025)**

***Description of Dental Caries Knowledge in Class IV, V and VI Students After Counseling Using Clap For Teeth Card Media (Study at UPT SDN 227, Gresik in 2025)***

---

Riza May Fildzah Bilqis Iklimah<sup>1</sup> Sri Hidayati<sup>2</sup> Ida Chairanna Mahirawatie<sup>3</sup>

<sup>123</sup>*Department of Dental Health, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia*

Email : [rizafildzah07@gmail.com](mailto:rizafildzah07@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

According to the Indonesian Health Survey (SKI) in 2023, the caries-free rate in Indonesia at the age of 10-14 years is 35.5%. **problem statement** : The low caries-free rate at UPT SD Negeri 227 Gresik is a serious dental health problem. Based on an initial examination of 15 students in grades IV-VI, 86.67% were diagnosed with caries, 13.33% of caries-free students were far below the national caries-free rate of 35.5%. This school also does not have an active UKS and UKGS program. Interventions through counseling and attractive educational media are needed to increase student awareness and behavior in caring for oral health. This study endeavors to understand description regarding tooth decay knowledge among students of grades IV, V, and VI after counseling using clap for teeth card media at UPT SD Negeri 227 Gresik in 2025. **Method** : The current study is descriptive, with 32 learners serving as the research participants in grades IV, V, and VI UPT SDN 227 Gresik. Data was collected through questionnaires. Using mean calculation analysis in percentages displayed in tables. **Results** : The research results show that knowledgeability about tooth decay definition is good, the knowledgeability about tooth decay causes is good, the knowledgeability about tooth decay prevention is good, the knowledgeability about tooth decay treatment is adequate, and the knowledgeability about tooth decay consequences is good. **Conclusion** : It is concluded that the understanding of tooth decay in the classes of grades four through six members at SDN 227 Gresik is rated as good.

Keyword : Knowledge; Dental Caries; Media; Clap for Teeth Card; Students

**PENDAHULUAN**

Kendala utama penyakit gigi yang sering menjangkiti sebagian besar masyarakat di negara ini adalah karies. Sering dialami oleh anak kecil akibat kurangnya pemahaman dan perilaku yang tidak tepat saat merawat gigi mereka. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut memiliki kaitan erat kemunculan karies gigi. Sejumlah 59,4% anak kecil dengan tingkat pengetahuan rendah mengalami karies pada giginya. (Nisa & Fitriyah, 2021).

Merujuk data valid Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Kementerian Kesehatan RI

sejumlah 42,59% masyarakat Kabupaten Gresik menderita kerusakan gigi dan mulut, khususnya karies gigi. Angka tersebut melebihi rata-rata proporsi masalah gigi dan mulut Provinsi Jawa Timur. Ditemukan juga sejumlah 36,25% anak umur 10-12 tahun menderita karies gigi. Oleh karena itu anak usia tersebut perlu dibekali pemahaman mengenai pentingnya mencegah dan merawat gigi (Nisa & Fitriyah, 2021).

Berdasarkan laporan PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia), sejumlah 89% kasus gigi berlubang ditemukan pada anak kurang dari usia 12 tahun. Kondisi dipengaruhi dari kesehatan mulut mereka yang cenderung lebih rentan dibandingkan

manusia dewasa, sebab anak-anak lebih sering menelan makanan dan minuman yang dapat memicu karies. Konsumsi berlebihan makanan atau minuman kariogenik tanpa disertai kebiasaan membersihkan gigi dapat meningkatkan risiko karies pada anak (Fadilah *et al.*, 2021)

Karies gigi pada anak sering muncul karena kurangnya pengetahuan mereka mengenai perawatan gigi yang tepat. Akibatnya, fungsi gigi untuk mengunyah terganggu, nafsu makan menurun, dan risiko malnutrisi meningkat, yang pada gilirannya dapat memengaruhi perkembangan kecerdasan. Malnutrisi juga melemahkan imunitas tubuh membuat anak berisiko lebih tinggi mengalami gangguan kesehatan (Rahman & Ramadhan, 2020).

Masalah karies gigi bisa diminimalkan dengan memberikan edukasi mengenai kesehatan oral melalui kegiatan penyuluhan, sehingga kesehatan oral meningkat (Febria & Arinawati, 2021). Media kartu ilustrasi unggul dalam menyampaikan pesan melalui visual, sehingga informasi lebih mudah dipahami. (Nufaisah *et al.*, 2019). Keunggulan *card game* untuk media pembelajaran adalah mendorong partisipasi aktif seluruh siswa melalui metode yang menyenangkan. (Rahmi *et al.*, 2021).

UPT SD Negeri 227 Gresik ialah salah satu sekolah yang berposisi di Desa Laban. Hasil wawancara dengan pihak sekolah menyatakan bahwa UKGS di tempat ini sudah tidak aktif. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) UPT SD Negeri 227 Gresik dengan sinkronasi terakhir juga tertulis bahwa tidak adanya UKS di tempat tersebut.

Data awal yang diperoleh pada 3 Agustus 2024 mencakup 15 siswa kelas IV, V, dan VI di UPT SD Negeri 227 Gresik sebagai sasaran penelitian, diperoleh yang terdiagnosis karies gigi sebanyak 86,67% siswa, dan siswa sebanyak 13,33% bebas karies. Angka bebas karies yang rendah pada siswa kelas IV, V, dan VI di UPT SD Negeri 227 Gresik tahun 2024 tidak sesuai dengan data SKI Tahun 2023. Data SKI Tahun 2023 menunjukkan bahwa angka bebas karies di Indonesia pada rentan usia 10-14 tahun sebesar 35,5% (SKI, 2023). Masalah yang diangkat yakni rendahnya jumlah persen bebas karies pada siswa kelas IV, V, dan VI di UPT SD Negeri 227 Gresik Desa Laban Kecamatan Menganti pada tahun 2025.

Berdasarkan masalah tersebut, maka kemungkinan penyebab terjadinya masalah

rendahnya jumlah persen bebas karies ialah kemungkinan dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa tentang pengertian, penyebab, pencegahan, perawatan, dan akibat gigi berlubang (karies). Apabila pemahaman dan sikap siswa akan gigi berlubang baik maka bisa jadi dapat mencegah perilaku negatif siswa yang terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang berisiko merusak gigi tanpa tahu akibatnya.

## METODE PENELITIAN

Memakai struktur desain deskriptif dengan maksud untuk memaparkan gambaran tingkat pengetahuan mengenai karies gigi pada siswa kelas IV, V, dan VI setelah penyuluhan menggunakan media *clap for teeth card*. Berlokasi di UPT SD Negeri 227 Gresik, Desa Laban, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 hingga bulan Juni 2025. Definisi operasional penelitian ini yaitu segala sesuatu pengetahuan yang dimiliki siswa kelas IV, V, dan VI berkaitan dengan gigi berlubang, yang meliputi pengertian, penyebab, pencegahan, perawatan, dan akibat karies gigi. Subjek penelitian ini terdiri dari 32 siswa kelas IV, V, dan VI di UPT SD Negeri 227 Gresik. Instrumen yang dipakai untuk memperoleh data berupa lembar kuesioner. Menggunakan analisis data melalui penentuan nilai rata-rata dari lembar hasil pengisian responden, setiap jawaban akan dikategorikan dan dihitung persentasenya untuk dianalisis. Kriteria penilaian berdasarkan kategori :

1. Baik : 76 – 100%
2. Cukup : 56 – 75%
3. Kurang : < 56% (Nursalam, 2016)

## HASIL PENELITIAN

### 1. Tingkat Pengetahuan Pengertian Karies Gigi Setelah Penyuluhan Menggunakan Media *Clap For Teeth Card Game* di UPT SD Negeri 227 Gresik Tahun 2025

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Pengertian Karies Gigi Setelah Penyuluhan

Pernyataan	Benar	Salah
	%	%
Maksud karies gigi	84	16
Tanda awal gigi berlubang	78	22
Yang dirasakan jika gigi berlubang	97	3

Yang terjadi jika gigi berlubang dibiarkan	100	0
<b>Rata - rata</b>	90	10

Berdasarkan tabel.1, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang menjawab kuesioner mengenai pengertian karies dengan benar sejumlah 90% dalam kategori baik.

**2. Tingkat Pengetahuan Penyebab Karies Gigi Setelah Penyuluhan Menggunakan Media Clap For Teeth Card Game di UPT SD Negeri 227 Gresik Tahun 2025**

**Tabel 2.** Distribusi Pengetahuan Penyebab Karies Gigi Setelah Penyuluhan

Pernyataan	Benar	Salah
	%	%
Sebab karies	97	3
Apa saja yang dapat merusak gigi	100	0
Alasan plak berbahaya	97	3
Bakteri yang merusak gigi	97	3
<b>Rata - rata</b>	98	2

Berdasarkan tabel.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang menjawab kuesioner mengenai penyebab karies dengan benar sejumlah 98% dalam kategori baik.

**3. Tingkat Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi Setelah Penyuluhan Menggunakan Media Clap For Teeth Card Game di UPT SD Negeri 227 Gresik Tahun 2025**

**Tabel 3.** Distribusi Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi Setelah Penyuluhan

Pernyataan	Benar	Salah
	%	%
Momen ideal menyikat gigi	75	25
Berkumur setelah makan	100	0
Alat terbaik mengeluarkan sisa makanan di sela-sela gigi	94	6
Cara mencegah agar gigi tidak cepat rusak	97	3
<b>Rata - rata</b>	91	9

Berdasarkan tabel.3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang menjawab kuesioner mengenai pencegahan karies dengan benar sejumlah 91% dalam kategori baik.

**4. Tingkat Pengetahuan Perawatan Karies Gigi Setelah Penyuluhan Menggunakan Media Clap For Teeth Card Game di UPT SD Negeri 227 Gresik Tahun 2025**

**Tabel 4.** Distribusi Pengetahuan Perawatan Karies Gigi Setelah Penyuluhan

Pernyataan	Benar	Salah
	%	%
Cara mengatasi bila terjadi lubang pada gigi	84	16
Gigi karies seharusnya dirawat	72	28
Permukaan gigi yang perlu disikat	78	22
Waktu terbaik menambal gigi berlubang	62	38
<b>Rata - rata</b>	74	26

Berdasarkan tabel.4 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang menjawab kuesioner mengenai perawatan karies dengan benar sejumlah 74% dalam kategori cukup.

**5. Tingkat Pengetahuan Akibat Karies Gigi Setelah Penyuluhan Menggunakan Media Clap For Teeth Card Game di UPT SD Negeri 227 Gresik Tahun 2025**

**Tabel 5.** Distribusi Pengetahuan Akibat Karies Gigi Setelah Penyuluhan

Pernyataan	Benar	Salah
	%	%
Risiko gigi bila tak terawat	94	6
Risiko karies pada anak usia perkembangan	100	0
Akibat lubang tidak dirawat	94	6
Akibat lain dari gigi berlubang	97	3
<b>Rata - rata</b>	96	4

Berdasarkan tabel.5 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang menjawab kuesioner mengenai akibat karies dengan benar sejumlah 96% dalam kategori baik.

**6. Distribusi Data Pengetahuan Karies Gigi Setelah Penyuluhan Menggunakan Media Clap For Teeth Card Game di UPT SD Negeri 227 Gresik Tahun 2025**

**Tabel 6.** Distribusi Data Pengetahuan Karies Gigi Setelah Penyuluhan

Pernyataan	Benar
	%
Pengetahuan pengertian karies	90
Pengetahuan penyebab karies	98
Pengetahuan pencegahan karies	91
Pengetahuan perawatan karies	74
Pengetahuan akibat karies	96
<b>Rata - rata</b>	<b>90</b>

Berdasarkan tabel.6 menunjukkan yakni sebagian besar pengetahuan siswa kelas IV, V, dan VI mengenai karies sejumlah 90% tergolong kategori baik.

**Tabel 7.** Distribusi Kategori Pengetahuan

Kategori Pengetahuan	Jumlah Responden	%
Baik	29	91
Cukup	2	6
Kurang	1	3
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel.7 menunjukkan bahwa distribusi data kategori pengetahuan karies pada 32 siswa kelas IV, V, dan VI di UPT SD Negeri 227 Gresik, sebanyak 91% siswa memiliki level pengetahuan yang tergolong kategori baik, 6% tergolong kategori cukup, dan 3% tergolong kategori kurang.

**PEMBAHASAN**

**1. Pengetahuan Pengertian Karies Gigi Setelah Penyuluhan Menggunakan Media Clap For Teeth Card Game**

Sesuai hasil pengolahan data, capaian pengetahuan pengertian karies pada siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 227 Gresik tergolong baik setelah mengikuti penyuluhan menggunakan media *Clap for Teeth Card Game*. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sudah mengetahui informasi dasar terkait pengertian karies gigi.

Merujuk teori S-O-R (Notoatmodjo, 2018) Media edukasi ialah alat bantu yang berfungsi menampilkan serta menyampaikan pesan dari

penyuluh kepada penerima. Penggunaan media *Clap for Teeth Card Game* berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan siswa karena media ini bersifat interaktif dan menyenangkan, membantu peserta didik dalam menyerap informasi yang diajarkan.

Menurut (Notoatmodjo, 2018) menjelaskan bahwa pengetahuan memiliki enam level yakni mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi. Sesuai hasil penelitian, sebagian besar partisipan menunjukkan pengetahuan yang tergolong baik terkait dengan pengertian karies. Instrumen penelitian lebih mengukur pengetahuan pada tingkat mengenal dan mengingat informasi (*tahu/know*). Pengetahuan siswa dalam kategori baik tetapi angka bebas karies masih rendah menunjukkan bahwa pengetahuan dasar yang dimiliki siswa belum tentu mencerminkan kondisi kesehatan gigi yang optimal.

Sejalan dengan penelitian (Hidayati *et al.*, 2021), siswa kelas V SDN Pakal 1 Surabaya memiliki pemahaman yang baik mengenai pengertian karies gigi. Berbeda dengan penelitian (Wati, 2020) yang menyebutkan bahwa siswa SDN Mojoroto 2 Kota Kediri hanya memiliki pengetahuan cukup.

**2. Pengetahuan Penyebab Karies Gigi Setelah Penyuluhan Menggunakan Media Clap For Teeth Card Game**

Sesuai hasil pengolahan data, capaian pengetahuan penyebab karies pada siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 227 Gresik tergolong baik setelah mengikuti penyuluhan menggunakan media *Clap for Teeth Card Game*. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sudah mengetahui informasi dasar terkait penyebab karies gigi.

Menurut Theresia (2025), terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi meliputi pengalaman karies, konsumsi makanan bergula, kebersihan mulut, serta aliran laju saliva yang rendah, umur, gender, status pekerjaan, pendidikan, dan sosial ekonomi. Juga pengaruh perilaku yaitu kebiasaan menggosok gigi, konsumsi makanan dan minuman manis, serta kebiasaan merokok.

Meskipun pengetahuan siswa tentang penyebab karies tergolong baik, tetapi angka bebas karies masih rendah. Hal ini

menunjukkan bahwa pengetahuan tentang penyebab karies belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan kebiasaan perilaku jangka panjang. Teori S-O-R dalam (Notoatmodjo, 2018) respons berupa tindakan memerlukan waktu, pembiasaan, dan dukungan dari lingkungan. Menurut teori HL. Blum dalam (Notoatmodjo, 2020) perilaku individu perlu didukung oleh faktor lingkungan seperti pengawasan orang tua, akses ke alat kebersihan gigi, serta program kesehatan sekolah untuk mencapai dampak maksimal terhadap derajat kesehatan.

Temuan peneliti ini konsisten dengan penelitian (Rachmawati *et al.*, 2023) yang menunjukkan pengetahuan siswa tingkat empat dan lima SDN 2 Tempursari mengenai sebab karies berada dalam golongan baik. Namun, bertolak belakang (Arba Kartika *et al.*, 2021) yang melaporkan bahwa pengetahuan siswa terkait penyebab karies gigi hanya tergolong cukup.

### 3. Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi Setelah Penyuluhan Menggunakan Media *Clap For Teeth Card Game*

Sesuai hasil pengolahan data, capaian pengetahuan pencegahan karies pada siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 227 Gresik tergolong baik setelah mengikuti penyuluhan menggunakan media *Clap for Teeth Card Game*. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sudah mengetahui informasi dasar terkait pencegahan karies gigi.

Merujuk pada (Ghofar, 2022) karies gigi bisa dicegah dengan rutin memeriksakan gigi, menggosok gigi paling minim sehari dua kali dengan benar, kumur sesudah makan, juga memakai benang gigi. Disarankan pula memakai pasta gigi berfluoride, mengonsumsi makanan berserat, serta mengurangi asupan gula.

Rendahnya angka bebas karies menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan belum secara langsung mencerminkan kondisi gigi yang sehat. Hal ini selaras dengan teori S-O-R dalam (Notoatmodjo, 2018), di mana peningkatan pengetahuan sebagai hasil stimulus (penyuluhan) belum tentu menghasilkan tindakan nyata jika tidak disertai dukungan lingkungan dan pembiasaan. Teori HL. Blum dalam (Notoatmodjo, 2020) juga

menggarisbawahi bahwa perilaku sehat baru akan berdampak signifikan bila didukung oleh lingkungan keluarga yang kondusif, fasilitas kesehatan yang tersedia, serta peran aktif guru dan orang tua dalam menanamkan perilaku menjaga kebersihan gigi sejak kecil.

Hasilnya selaras dengan (Tameon, 2021) yang mengungkapkan dengan jelas pengetahuan anak mengenai upaya mencegah karies tergolong baik. Namun, berbeda sekali dibanding hasil penelitian oleh (Rachmawati *et al.*, 2023) yang mengungkapkan kalau pengetahuan siswa tingkatan empat dan lima SDN 2 Tempursari terkait mencegah karies berada pada kategori kurang.

### 4. Pengetahuan Perawatan Karies Gigi Setelah Penyuluhan Menggunakan Media *Clap For Teeth Card Game*

Sesuai hasil pengolahan data, capaian pengetahuan siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 227 Gresik mengenai perawatan karies dengan media *clap for teeth card* tergolong cukup. Hampir seluruh jumlah responden yang memahami mengenai perawatan karies. Hampir seluruh jawaban mereka benar terkait perawatan penanganan jika terdapat lubang pada gigi, permukaan gigi yang harus disikat, dan alasan gigi berlubang perlu dirawat. Kurang dari setengah responden tidak mengetahui waktu terbaik menambal gigi berlubang. Hal ini menyebabkan pengetahuan partisipan mengenai perawatan karies gigi tergolong cukup.

Merujuk daripada Ghofar (2022), perawatan gigi berlubang dan sakit gigi dapat dilakukan melalui penambalan atau pencabutan, tergantung tingkat kerusakannya. Jika lubang belum terlalu besar, gigi akan ditambal. Namun, jika kerusakan parah, gigi harus dicabut.

Pengetahuan siswa dalam kategori cukup, yang berarti masih terdapat ruang untuk peningkatan pemahaman, terutama dalam mengenali pentingnya penambalan gigi, pencabutan jika diperlukan, dan konsultasi dengan dokter gigi. Berdasarkan teori S-O-R (Notoatmodjo, 2018) lemahnya respons ini bisa dikaitkan oleh kurang kuatnya stimulus pada topik perawatan gigi atau atau belum adanya penguatan melalui pengalaman nyata. Menurut teori HL. Blum (Notoatmodjo, 2020) aspek pelayanan kesehatan memiliki peranan

penting guna meningkatkan derajat kesehatan. Karenanya, selain penyuluhan, perlu diperkuat akses siswa terhadap layanan UKGS, pemeriksaan gigi berkala, dan perawatan langsung, agar pemahaman mereka dapat meningkat dan diterapkan bila mengalami karies.

Hasilnya selaras dengan (Rachmawati *et al.*, 2023) melaporkan pengetahuan siswa SDN 2 Tempursari terkait cara merawat karies tergolong cukup. Akan tetapi, berbeda dengan (Khoiriyah *et al.*, 2021) yang menemukan pengetahuan perawatan gigi lubang tergolong baik.

## 5. Pengetahuan Akibat Karies Gigi Setelah Penyuluhan Menggunakan Media Clap For Teeth Card Game

Sesuai hasil pengolahan data, capaian pengetahuan akibat karies pada siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 227 Gresik tergolong baik setelah mengikuti penyuluhan menggunakan media *Clap for Teeth Card Game*. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sudah mengetahui informasi dasar terkait akibat karies.

Pengetahuan siswa tentang akibat karies gigi tergolong baik, namun angka bebas karies masih rendah. Menunjukkan bahwa pengetahuan tentang akibat belum secara langsung berdampak pada perbaikan status gigi siswa. Sesuai dengan teori S-O-R (Notoatmodjo, 2018) stimulus berupa pengetahuan tentang akibat mampu mendorong kesadaran, tetapi belum cukup untuk memperbaiki kondisi karies yang sudah ada tanpa intervensi lanjutan. Terkait teori HL. Blum (Notoatmodjo, 2020) pembiasaan perilaku sehat, dukungan keluarga, sekolah, dan layanan kesehatan yang memadai sangat dibutuhkan agar pengetahuan yang baik dapat bertransformasi menjadi peningkatan status kesehatan gigi siswa secara nyata.

Selaras dengan hasil (Iqomah *et al.*, 2022) yang mengungkap yakni pengetahuan siswa SDN Sukowinangun I Magetan terkait dampak karies gigi permanen tergolong baik. Namun, (Iqomah *et al.*, 2022) juga menekankan bahwa perilaku individu bukan saja ditentukan oleh ilmu tahu individu, tetapi dipengaruhi pula oleh aspek lainnya, misalnya dukungan petugas kesehatan.

Tidak konsisten dengan (Kartika *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan akibat karies siswa tergolong cukup. Siswa umumnya memperoleh wawasan ini dari penyuluhan rutin yang diberikan oleh petugas puskesmas dari waktu ke waktu, sekaligus menerima informasi tambahan atau pengetahuan dari media massa.

## 6. Pengetahuan Karies Gigi Setelah Penyuluhan Menggunakan Media Clap For Teeth Card Game

Sesuai hasil pengolahan data, capaian pengetahuan karies pada siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 227 Gresik tergolong baik setelah mengikuti penyuluhan menggunakan media *Clap for Teeth Card Game*. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sudah mengetahui informasi keseluruhan terkait karies.

Temuan penelitian ini mendukung hasil studi (Islami *et al.*, 2020) di mana sebagian besar partisipan tingkat IV SD Muhammadiyah Tegalrejo menunjukkan hasil tahu karies yang tergolong kategori baik. Akan tetapi, hasil akhirnya sangat berbeda dengan (Rachmawati *et al.*, 2023) yang melaporkan jikalau hasil pengetahuan partisipan tingkat IV dan V SDN 2 Tempursari mengenai gigi berlubang masih tergolong cukup.

Merujuk pada (Notoatmodjo, 2018) pengetahuan mencakup hal-hal yang diketahui individu tentang kesehatan dan penyakit, yang diperoleh melalui proses pengindraan. Setiap orang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda sesuai dengan kemampuan indera dalam menangkap suatu objek. Secara luas, pengetahuan dapat dikategorikan ke dalam enam tingkatan, mulai dari tahu, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, hingga mengevaluasi.

Pengetahuan siswa sebagian besar dalam kategori baik disebabkan siswa sudah memahami (*comprehension*) definisi karies, penyebab karies, pencegahan karies, perawatan karies dan akibat karies. Stimulus berupa media edukasi memengaruhi pengetahuan siswa. Berdasarkan Teori S-O-R, jika ada stimulus atau rangsangan dari luar berupa media *clap for teeth card*, maka organisme (siswa) tersebut meresponnya berbentuk respon tertutup (tahu dan sikap)

ataupun berbentuk respon terbuka (perilaku).

Dalam hal ini penyuluhan menggunakan media *clap for teeth card game* (stimulus) kepada siswa (organisme) kelas IV, V, dan VI, media *clap for teeth card game* sebagai perantara untuk menghasilkan suatu respon, hasil respon mereka dibedakan jadi respon tertutup dan respon terbuka. Respon tertutup yang dihasilkan siswa kelas IV, V, dan VI berupa gambaran pengetahuan terkait 5 aspek materi karies yang diteliti peneliti. Jika pengetahuan organisme baik maka membentuk sikap positif guna tercapai secara optimal *oral hygiene*. Hingga mampu meningkatkan angka bebas karies responden yang merupakan 32 partisipan tingkat IV, V, dan VI di UPT SD Negeri 227 Gresik.

Rujukan dari HL Blum dalam (Notoatmodjo, 2018) Pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku, sementara perilaku itu sendiri berpengaruh terhadap status kesehatan. Namun, status kesehatan tidak hanya ditentukan oleh perilaku, melainkan juga oleh faktor sosial, herediter, serta petugas kesehatan. Apabila pengetahuan siswa baik, maka sikap mereka dalam menjaga *oral health* diharapkan ikut membaik. Hal positif tersebut akan berkembang menjadi perilaku nyata yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Seiring waktu, praktik yang konsisten ini akan menjadi kebiasaan sehari-hari yang positif, sehingga berpengaruh ke peningkatan *oral health* individu.

Sesuai juga dengan S-O-R (Notoatmodjo, 2018) Media promosi ialah alat atau metode dipakai guna menyalurkan info kesehatan melalui penyuluh pada siswa. Melalui media ini, siswa tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan, tetapi juga didorong untuk mengubah kebiasaannya menjadi lebih positif dalam menjaga *oral health*. Edukasi lebih optimal jika menggunakan media sebab melalui penggunaan media contohnya media *clap for teeth card game*, informasi kesehatan yang tersampaikan akan lebih seru dan mudah dimengerti dengan cara yang menyenangkan. Tindakan tersebut menjadi bagian dari strategi dalam meningkatkan angka bebas karies gigi pada siswa kelas IV, V, dan VI di UPT SD Negeri 227 Gresik.

Menurut (Notoatmodjo, 2018) Media atau alat peraga berperan penting dalam mendukung kegiatan promosi kesehatan, karena mampu menyampaikan pesan secara lebih efektif. Melalui penggunaan alat peraga, informasi kesehatan yang bersifat kompleks dapat dipahami dengan lebih mudah, sehingga mendorong seseorang untuk lebih menghargai arti pentingnya kesehatan.

Media *clap for teeth card game* adalah sebuah terobosan media pembelajaran mengenai upaya menjaga *oral health* yang dikemas menarik dan dimainkan sekelompok anak, dengan membagi beberapa kelompok. Penyampaian ini bertujuan agar anak terbiasa merawat kesehatan gigi dan mulut secara mandiri, dengan memahami hal-hal yang bermanfaat maupun yang merugikan bagi giginya (Wicaksono *et al.*, 2022)

## SIMPULAN

Temuan penelitian terkait pengetahuan karies gigi dengan penerapan media *Clap for Teeth Card Game* pada siswa kelas IV, V, dan VI SDN 227 Gresik, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pengetahuan mengenai pengertian karies pada siswa kelas IV, V, dan VI setelah penyuluhan menggunakan media *clap for teeth card* di UPT SD Negeri 227 Gresik tergolong baik.
2. Pengetahuan mengenai penyebab karies pada siswa kelas IV, V, dan VI setelah penyuluhan menggunakan media *clap for teeth card* di UPT SD Negeri 227 Gresik tergolong baik.
3. Pengetahuan mengenai pencegahan karies gigi pada siswa kelas IV, V, dan VI setelah penyuluhan menggunakan media *clap for teeth card* di UPT SD Negeri 227 Gresik tergolong baik.
4. Pengetahuan mengenai perawatan karies gigi pada siswa kelas IV, V, dan VI setelah penyuluhan menggunakan media *clap for teeth card* di UPT SD Negeri 227 Gresik tergolong cukup.
5. Pengetahuan mengenai akibat karies gigi pada siswa kelas IV, V, dan VI setelah penyuluhan menggunakan media *clap for teeth card* di UPT SD Negeri 227 Gresik tergolong baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, M. I., Yurisma, D. Y., & Karsam (2024). 'Perancangan Card Game Tentang Tajwid Sebagai Media Edukasi Kepada Anak Usia 7 - 12 Tahun'. *Ayaa*, 15(1), pp. 37-48.
- Arba, K. L., Hidayati, S., & Ulfah, S. F. (2021). 'Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas 6 Sdn Kertajaya I Surabaya'. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 1(1), pp. 2774-5244.
- Apro, V., Susi, S., & Sari, D. P. (2018). 'Dampak Karies Gigi Terhadap Kualitas Hidup Anak'. *Andalas Dental Journal*, 6(2), 71-79. <https://doi.org/10.25077/adj.v6i2.147>
- Aulya, R., Zulyusri, Z., & Rahmawati, R. (2021). 'Media Pembelajaran Berbentuk Kartu dengan Metode Permainan UNO pada Materi Protista'. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), p. 421. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.34743>
- Edwina, A. M. K. & Sally, J. B. (1991). 'Dasar-Dasar Karies Penyakit Dan Penanggulangannya'. *EGC Essentials of Dental Caries : Disease and its Management*.
- Fadilah, R. P. N., Arung, J. R., Septiani, N., Wijyanthi, I., Syifomade, T., & Syahdania, S. (2021). 'Dental Caries and Parents Knowledge Level in Maintaining Children'S Dental Health Through Telesurvey in Cimahi'. *Journal of Health and Dental Sciences*, 1(Volume 1 No 2), pp. 131-141. <https://doi.org/10.54052/jhds.v1n2.p131-141>.
- Febria, N. D. & Arinawati, D.Y. (2021). 'Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19'. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.274>.
- Ghofar, A. (2022). *Pedoman Lengkap Kesehatan Gigi dan Mulut*. Penerbit Desa Pustaka Indonesia.
- Hidayati, S., Kunafah, S., & Mahirawatie, I. (2021). 'Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas V Sdn Pakal 1 Surabaya Tahun 2020'. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(3).
- Hijriati, P. R. (2021). 'Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya'. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), p. 152. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9295>.
- Hongini, Y. & Aditiawarman, M. (2017). *Kesehatan Gigi dan Mulut*. (ed.);Edisi Revisi) Penerbit Pustaka Reka Cipta.
- Islami, I. N., Suharyono, S., & Khasanah, F. (2019). 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi dan Jumlah Karies Gigi Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Tegalrejo'. *Nursing Arts*, 13(2). Available at: <https://doi.org/10.36741/jna.v13i2.99>.
- Iqomah, P. N., Hidayati, S., & Marjianto, A. (2022). 'Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Permanen Pada Siswa Sd Sukowinangun 1 Magetan', *E Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(3).
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia'. Kementerian Kesehatan RI, 1(1), 1.
- Khoiriyah, N.R., Purwaningsih, E., & Ulfah, S.F. (2021). 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Va Tentang Karies Gigi Di Sdn Kertajaya I/207 Di Surabaya Tahun 2020'. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(1).
- Mukhbitin, F. (2018). 'Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 3 Mi Al Mutmainnah'. *Jurnal Promkes*, 6(2), 155-166.
- Nabila, D. (2022). 'Pengaruh Media Card Games Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Protokol Kesehatan Di SD Negeri 18 Kota Bengkulu'. *Jurnal Poltekkes Bengkulu*, p. 87.
- Nisa, R. & Fitriyah, S. (2021). 'Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Kebersihan Gigi Terhadap Karies Gigi pada Anak di SD Negeri 2 Mundu Kabupaten Indramayu'. *Jurnal Medika Utama*, 02(02), pp. 456-468.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nufaisah, A., Yuliantini, E. & Darwis, D. (2019). 'Pengaruh Edukasi Gizi Seimbang Dengan Permainan Kartu Bergambar Dan Puzzle Terhadap Pengetahuan Anak Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu Tahun 2019'. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3(1), p. 1. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v3i1.2279>
- Nurleny, H. (2021). 'Tingkat Pengetahuan Tentang Upaya Perawatan gigi Berhubungan Dengan

- Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah'. *Jurnal Keperawatan*, 12, 37-40. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. (Peni Puji Lestari (ed.);Edisi 5). Salemba Medika
- Oktavia, L. S., Neviyarni., & Irdamurni. (2021). 'Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar: Kajian Untuk Siswa Kelas Rendah'. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1823–1828.
- Rachmawati, F. D., Prasetyowati, S., & Mahirawatie, I. C. (2023) 'Dasar Kelas IV dan VI Mengganggu Pencernaan . Jika Tidak Segera Ditangani, Karies Gigi Dapat Merusak Gigi'. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 4(3), pp. 110–122.
- Rohima, N. (2023). 'Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa'. *Jurnal Publikasi Pembelajaran*, 1(1), pp. 1–12.
- Saputro, G. I., Handajani, S., Bahar, A., & Dewi, R. (2022). 'Game Card Sebagai Media Edukasi Konsumsi Jajanan Sehat untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswa SD'. *Jurnal Tata Boga*, 11(1), pp. 50–58. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/>.
- SKI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia Dalam Angka*. BKKP Kemenkes.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. ALFABETA.
- Tameon, J. E. M. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Anak Dengan karies Gigi Anak Kelas VA SDI Raden Paku Surabaya Tahun 2020'. *Jurnal Skala Kesehatan*, 12(1). Available at: <https://doi.org/10.31964/jsk.v12i1.277>.
- Theresia, T. T., Louisa, M., Kristanto, C. V., & Putri, S. L. (2025). *Identifikasi dan Modifikasi Faktor Risiko Karies dan Penyakit Periodontal*. Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sutanti, V., Fuadiyah, D., Prasetyaningrum, N., Pratiwi, A. R., Kurniawati, C. S., Nugraeni, Y., Rachmawati, Y. L., Kumala, Y. R., Priyanto, R., & Milla, L. E. (2021). *Kariologi dan Manajemen Karies*. 214 hal. UB Press.
- Rahman, W., & Ramadhan, R. (2020). 'Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Perawatan Gigi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa-Siswi SD Negeri 23 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman'. *Jurnal Nan Tongga Health And Nursing*, 14(1), pp. 7–12. <https://doi.org/10.59963/nthn.v14i1.26>.
- Wati, S. E. (2020) 'Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN Mojoroto 2 Kota Kediri'. *Jurnal Nusantara Medika (JUDIKA)*, 4.
- Wicaksono, J. C., Prasida, A. S., & Prestiliano, J. (2022). 'Perancangan Card Game Happy Teeth sebagai Media Edukasi Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut'. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, 22(2). <https://doi.org/10.9744/nirmana.22.2.78-88>.
- Zuniawati, D. (2019). *Mengenal Lebih Dekat Karies Gigi*. Google E-Book.